

**PENANAMAN NILAI KESETIAKAWANAN SOSIAL PADA SISWA YANG
MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER KARAWITAN**

(Studi Kasus di SMP Negeri 1 Simo Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2013/2014)

NASKAH PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai
derajat Sarjana S-1 Program Studi Pendidikan
Pancasila dan Kewarganegaraan



Disusun Oleh:

LINA HENI SUSANTI

A 220100139

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan A. Yani tromol pos I- Pabelan, Kartosuro Telepon (0271) 717417 FAX 715458 Surakarta

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertandatangan di bawah ini pembimbing skripsi/ tugas akhir:

Nama : Drs. Ahmad Muhibbin, M. Si

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah yang merupakan ringkasan skripsi/ tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Lina Heni Susanti

NIM : A. 220100139

Progdi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Judul Skripsi : **PENANAMAN NILAI KESETIAKAWANAN SOSIAL PADA SISWA YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER KARAWITAN** (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Simo Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2013/2014)

Naskah artikel tersebut layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan

Demikian persetujuan dibuat, seoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta. 09 Mei 2014

Pembimbing,


Drs. Ahmad Muhibbin, M. Si

NIK. 411

**SURAT PERNYATAAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Bismilahirrohmanirohim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : LINA HENI SUSANTI

NIM : A 220100139

Fakultas / Jurusan : KIP / Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Jenis : Skripsi

Judul :PENANAMAN NILAI KESETIAKAWANAN SOSIAL PADA
SISWA YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER
KARAWITAN (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Simo Kabupaten
Boyolali Tahun Pelajaran 2013/2014)

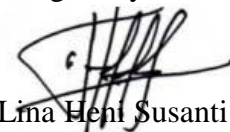
Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk:

1. Memberikan hak bebas royalti kepada perpustakaan UMS atas penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan / mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan (database) mendistribusikan, serta menampilkannya dalam bentuk softcopy untuk kepentingan akademis kepada perpustakaan UMS, tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap menyantumkan nama saya sebagai penulis atau penciptanya.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan perpustakaan UMS, dari bentuk semua tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Surakarta, Juni 2014

Yang menyatakan



Lina Heni Susanti

**PENANAMAN NILAI KESETIAKAWANAN SOSIAL PADA SISWA
YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER KARAWITAN**
(Studi Kasus di SMP Negeri 1 Simo Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2013/2014)

Lina Heni Susanti, A220100139, Program Studi Pendidikan Pancasila
Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014,
xviii+ 102 halaman (termasuk lampiran)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya penanaman nilai kesetiakawanan sosial, untuk mendeskripsikan kendala yang mempengaruhi dalam penanaman nilai kesetiakawanan sosial, untuk mendeskripsikan solusi penanaman nilai kesetiakawanan sosial pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler karawitan di SMP Negeri 1 Simo Kabupaten Boyolali Tahun pelajaran 2013/2014. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sumber data meliputi kepala sekolah, pembina ekstrakurikuler karawitan, dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler karawitan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dokumentasi. Validitas data menggunakan triangulasi sumber data dan teknik pengumpulan data. Metode penelitian menggunakan teknik interaktif. Analisis interaktif digunakan untuk membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan mengkaji dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah penanaman sikap semangat kebersamaan dilaksanakan melalui kegiatan siswa dalam tata cara menghafal not syair, menabuh gamelan dan menyanyikan lagu macapat bersama-sama. Penanaman sikap kerelaan berkorban demi sesama dilaksanakan melalui siswa saling menunggu teman yang lain untuk pulang bersama-sama setelah ekstrakurikuler karawitan selesai. Penanaman sikap kegotongroyongan dalam kebersamaan dan kekeluargaan melalui kegiatan membersihkan ruang kesenian secara bersama-sama sesuai dengan jadwal piket. Kendala penanaman nilai kesetiakawanan sosial dalam diri siswa dipengaruhi oleh keegoisan individu, siswa tidak mau menunggu teman yang lain untuk pulang bersama-sama setelah ekstrakurikuler karawitan selesai, ajakan teman untuk tidak menjalankan tugas dalam regu piket sesuai jadwal yang ada. Untuk mengatasi kendala tersebut adalah dengan sikap saling membutuhkan, saling tolong menolong antar diri siswa dan sikap tenggang rasa. Sikap saling pengertian pada diri siswa harus mengutamakan tanggung-jawabnya kepada teman-temannya maupun tanggungjawab kepada sekolah, sehingga diharapkan tidak terjadi konflik antar siswa yang merasa terganggu dengan sikap temannya yang acuh akan kewajibannya.

Kata Kunci: Ekstrakurikuler, Karawitan, Kesetiakawanan Sosial.

PENDAHULUAN

Dewasa Dewasa ini dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi meningkatnya perkembangan hubungan sosial juga semakin meningkat. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya pengguna jejaring sosial maupun teknologi internet. Namun, disisi lain nilai kesetiakawanan sosial semakin berkurang, sehubungan dengan semakin berkurangnya minat dan keinginan individu secara umum dalam hubungan bermasyarakat, karena waktunya telah habis untuk kepentingan pribadi masing-masing, rasa kesetiakawanan sosial mulai redup bahkan nyaris hilang di tengah masyarakat modern saat ini. Hilangnya rasa empati, rasa peduli terhadap sesama sehingga melahirkan manusia-manusia individualis. Nilai sosial yang dimaksud adalah nilai kekeluargaan yang dibangun berlandaskan prinsip-prinsip hubungan masyarakat dan adat-istiadat maupun budaya dimana berlaku hukum atau prinsip adat masyarakat tersebut ditegakkan dan itu sudah semestinya selaras dengan ideologi dimana lingkungan masyarakat tersebut berada.

Salah satu sumber nilai sosial yang dianut masyarakat adalah pendidikan baik pendidikan yang didapatkan baik dari kepercayaan secara turun-temurun maupun pendidikan formal yang didapatkan di bangku sekolah. Pendidikan karakter tidak saja merupakan tuntutan undang-undang dan peraturan pemerintah tetapi juga oleh agama. Salah satu bentuk pendidikan yang dapat mengembangkan rasa sosial dan kesetiakawanan adalah pendidikan seni karawitan. Menurut Widodo (1996:16), karawitan berasal dari kata rawit, yang mendapat awalan ka dan akhiran an. Karawitan mempunyai dua arti yakni arti umum dan arti khusus. Dalam arti umum berarti musik dalam arti khusus adalah seni vocal ataupun instrumentalia berlaras slendro dan pelog. Karawitan dapat berdiri sendiri artinya dapat disajikan secara mandiri, dapat juga sebagai karawitan iringan (mengiringi seni yang lain). Seni karawitan dibagi menjadi menjadi tiga macam yaitu karawitan sekar (vocal), karawitan gending (instrument), dan karawitan sekar gending (campuran). Seni karawitan merupakan seni tradisional yang sekarang ini mulai redup dan jarang peminatnya. Oleh sebab itu, seni karawitan harus dilestarikan. Untuk melestarikan budaya tradisional agar dapat bertahan

eksistensinya, beberapa sekolah telah mengadakan kegiatan ekstrakurikuler karawitan untuk membekali siswa tentang seni selain itu kemampuan siswa di bidang seni bisa terasah. Karawitan dapat memberikan nilai positif bagi siswa. Nilai positif yang terdapat dari seni karawitan adalah dapat mengembangkan kebersamaan. Kebersamaan merupakan modal yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang bermartabat, dewasa dan mempunyai rasa kemanusiaan yang tinggi.

Program pendidikan karawitan yang dilakukan di sekolah, dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan yang dilakukan secara rutin dapat melatih dan membiasakan siswa bersikap untuk saling menghargai, mendukung dan bekerjasama. Kebersamaan disini diwujudkan dalam kegiatan bagaimana siswa tersebut dapat bekerjasama, saling menghargai dan kompak memainkan sesuai dengan irama gamelan jawa. Tanpa adanya kerjasama dan saling menghargai maka musik karawitan tidak akan bisa dilaksanakan dengan baik. Dalam kegiatan apapun yang bersifat kelompok atau tim memerlukan adanya kebersamaan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul Penanaman Nilai Kesetiakawanan Sosial pada Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Karawitan (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Simo Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2013/2014).

KAJIAN TEORI

1. Kajian mengenai Penanaman

Menurut Pusat Bahasa Departemen Pendidikan (2005:1134), Penanaman dapat diartikan “proses, cara, perbuatan menanam, menanami atau menanamkan”.

2. Kajian mengenai Nilai

Menurut Budiyono (2007:69), “nilai itu pada hakekatnya adalah sifat atau kualitas pada suatu objek, bukan objek itu sendiri”.

3. Kajian mengenai Kesetiakawanan Sosial

Menurut Hidayatullah (2010:86), setia adalah amanah serta teguh hati dalam hubungan, tidak berlaku curang, berpegang teguh pada pendirian senantiasa menurut perintah tidak ingkar, taat, dan patuh.

4. Kajian mengenai Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Suryosubroto (2009:287), “kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program yang dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa”.

5. Kajian mengenai Karawitan

Menurut Widodo (1996:16), Karawitan berasal dari kata rawit, yang mendapat awalan ka dan akhiran an. Karawitan mempunyai dua arti yakni arti umum dan arti khusus. Dalam arti umum berarti musik dalam arti khusus adalah seni vocal ataupun instrumentalia berlaras slendro dan pelog. Karawitan dapat berdiri sendiri artinya dapat disajikan secara mandiri, dapat juga sebagai karawitan iringan (mengiringi seni yang lain). Dalam karawitan terdapat kaidah pokok seperti laras, pathet, teknik, dan irama. Sistem nilai dan kaidah yang dimiliki karawitan sebagai bentuk perbedaan dengan budaya yang lain, maka karawitan merupakan seni budaya lokal yang memiliki ciri-ciri khusus.

6. Kajian mengenai Nilai Kesetiakawanan Sosial dalam Kegiatan Karawitan

Pada dasarnya pengembangan dan pembentuk karakter pada siswa dapat dibentuk melalui kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah maupun di luar jam sekolah. Salah satunya pada kegiatan karawitan, karawitan merupakan seni suara daerah baik vokal maupun instrumental yang mempunyai klarifikasi dan perkembangan dari daerahnya itu sendiri. Semua sekolah tidak ada kegiatan karawitan melainkan hanya sebagian sekolah saja ataupun sekolah-sekolah tertentu saja, karena karawitan mempunyai fungsi yang dilihat dari cara penyajiannya yaitu ungkapan jiwa, apresiasi dan hiburan. Selain itu ada fungsi yang terdapat dalam karawitan diantaranya sebagai musik pengiring, social dan komersial. Nilai kesetiakawanan sosial dalam kegiatan karawitan antara lain mengembangkan kekeluargaan, semangat kebersamaan, dan kerelaan berkorban tanpa pamrih. Dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan yang dilakukan secara rutin dapat melatih dan membiasakan siswa bersikap untuk saling menghargai, mendukung dan bekerjasama.

7. Penanaman Nilai Kesetiakawanan Sosial melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Karawitan pada Siswa

Keanekaragaman masyarakat Indonesia selalu berada dalam kesatuan sebagai bangsa. Salah satu dari bentuk keanekaragaman masyarakat Indonesia adalah karawitan. Mencintai dan mengembangkan budaya, karawitan daerah merupakan wujud cinta tanah air bangsa dan negara, saat ini penanaman pembudayaan karawitan tersebar luas tidak hanya di kraton saja melainkan sebagian sekolah-sekolah tertentu sudah ada mata pelajaran karawitan, selain di sekolah sebagai mata pelajaran juga sebagai ekstrakurikuler sekolah yang dilakukan diluar jam sekolah. Penanaman nilai kesetiakawanan sosial melalui ekstrakurikuler karawitan pada siswa untuk membentuk karakter yang baik pada siswa yang semulanya belum dimiliki oleh siswa setelah mengikuti ekstrakurikuler karawitan siswa sudah memiliki karakter-karakter yang baik yang mencerminkan nilai kesetiakawanan sosial dan selain itu siswa dapat mengembangkan kekeluargaan, semangat kebersamaan, dan kerelaan berkorban tanpa pamrih. Dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan yang dilakukan secara rutin dapat melatih dan membiasakan siswa bersikap untuk saling menghargai, mendukung dan bekerjasama. Kebersamaan disini diwujudkan dalam kegiatan bagaimana siswa tersebut dapat bekerjasama, saling menghargai dan kompak memainkan sesuai dengan irama gamelan Jawa. Tanpa adanya kerjasama dan saling menghargai maka musik karawitan tidak akan bisa dilaksanakan dengan baik. Dalam kegiatan apapun yang bersifat kelompok atau tim memerlukan adanya kebersamaan. Karawitan harus dilestarikan, untuk melestarikan budaya tradisional agar dapat bertahan eksistensinya, beberapa sekolah telah mengadakan kegiatan ekstrakurikuler karawitan untuk membekali siswa tentang seni selain itu kemampuan siswa di bidang seni bisa terasah.

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian ini adalah SMP Negeri 1 Simo Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2013/2014. Secara keseluruhan semua kegiatan dilakukan selama kurang lebih 4 bulan, yaitu sejak bulan Februari 2014 sampai dengan bulan Mei 2014. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif karena analisis datanya non-statistik dan mempertimbangkan asumsi atau pendapat orang lain yang biasa disebut dengan narasumber. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif interaktif, dengan bentuk studi kasus. Subjek-subjek penelitian ini terdiri dari:

1. Kepala sekolah SMP Negeri 1 Simo Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2013/2014.
2. Pembina ekstrakurikuler karawitan SMP Negeri 1 Simo Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2013/2014.
3. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler karawitan SMP Negeri 1 Simo Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2013/2014.

Objek penelitian dalam penelitian ini Penanaman Nilai Kesetiakawanan Sosial pada Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Karawitan (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Simo Boyolali Tahun Pelajaran 2013/2014). Penelitian ini menggunakan tiga sumber data yaitu narasumber atau informan, tempat atau aktivitas, dan arsip atau dokumen. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan mencatat dokumen atau arsip. Instrument penelitian yang digunakan adalah instrumen kisi-kisi wawancara atau pedoman wawancara, kisi-kisi observasi atau lembar pengamatan, dan dokumen. Keabsahan data dengan menggunakan dua triangulasi yaitu triangulasi sumber data dan teknik pengumpulan data. Analisis data menggunakan teori analisis data model interaktif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Upaya penanaman nilai kesetiakawanan sosial pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler karawitan di SMP Negeri 1 Simo Kabupaten Boyolali dalam hal bertindak sesuai dengan sikap semangat kebersamaan dilaksanakan melalui kegiatan sikap siswa dalam tata cara menghafal not syair, menabuh gamelan, dan menyanyikan lagu macapat dengan bersama-sama, ini diperlukan

kerjasama dari siswa satu dengan yang lainnya. Kegiatan pembelajaran yang terarah dan menyenangkan berperan besar dalam penanaman nilai kesetiakawanan sosial karena melalui kegiatan di ruang kesenian dan langsung dipraktekkan. Upaya penanaman sikap semangat kebersamaan diharapkan kemudian tercermin dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa yang mengikuti ekstrakurikuler karawitan besar sekali dalam menanamkan nilai kesetiakawanan sosial dengan indikator semangat kebersamaan.

2. Ekstrakurikuler karawitan dalam upaya penanaman nilai kesetiakawanan sosial di SMP Negeri 1 Simo Kabupaten Boyolali dalam hal bertindak sesuai dengan sikap kerelaan untuk berkorban demi sesama dilaksanakan melalui kegiatan pulang bersama-sama setelah ekstrakurikuler karawitan selesai. Kegiatan pembelajaran yang terarah dan menyenangkan berperan besar dalam penanaman nilai kesetiakawanan sosial karena melalui kegiatan di ruang kesenian dan langsung dipraktekkan. Upaya penanaman sikap kerelaan untuk berkorban demi sesama diharapkan kemudian tercermin dalam kehidupan sehari-hari sehingga peranan ekstrakurikuler karawitan besar sekali dalam menanamkan nilai kesetiakawanan sosial dengan indikator kerelaan untuk berkorban demi sesama.

Peranan ekstrakurikuler karawitan dalam upaya penanaman nilai kesetiakawanan sosial di SMP Negeri 1 Simo Kabupaten Boyolali dalam hal bertindak sesuai dengan sikap kegotongroyongan dalam kebersamaan dan kekeluargaan dilaksanakan melalui kegiatan membersihkan ruang kesenian secara bersama-sama sesuai jadwal piket. Kegiatan pembelajaran yang terarah dan menyenangkan berperan besar dalam penanaman nilai kesetiakawanan sosial karena melalui kegiatan di ruangan kesenian dan langsung dipraktekkan. Upaya penanaman sikap kegotongroyongan dalam kebersamaan dan kekeluargaan diharapkan kemudian tercermin dalam kehidupan di lingkungan masyarakat seperti mengikuti kerja bakti sehingga peranan ekstrakurikuler karawitan besar sekali dalam menanamkan nilai kesetiakawanan sosial dengan indikator kegotongroyongan dalam kebersamaan dan kekeluargaan.

SIMPULAN

1. Penanaman nilai kesetiakawanan sosial pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler karawitan dapat dilihat pada sikap siswa dalam tata cara menghafal not syair, menabuh gamelan, dan menyanyikan lagu macapat dengan bersama-sama, ini diperlukan kerjasama dari siswa satu dengan yang lainnya. Ini selaras dengan misi SMP agar siswa mewujudkan pola hidup berdasarkan nilai-nilai berbudaya dan mampu mengekspresikan dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman nilai kesetiakawanan sosial di SMP Negeri 1 Simo Kabupaten Boyolali dalam hal bertindak sesuai dengan sikap semangat kebersamaan dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler karawitan. Guru juga berperan dalam pendidikan formal yang kemudian tercermin dalam kegiatan siswa untuk menciptakan kehidupan yang selaras serasi dan seimbang tanpa keegoisan sesama teman siswa sebaiknya memiliki sikap kesetiakawanan sosial.
2. Kerelaan untuk berkorban demi sesama merupakan sikap yang harus dimiliki oleh seorang siswa. Manusia itu tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Upaya penanaman nilai kesetiakawanan sosial pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler karawitan di SMP Negeri 1 Simo Kabupaten Boyolali dalam hal bertindak sesuai dengan sikap kerelaan untuk berkorban demi sesama dilaksanakan melalui siswa saling menunggu teman yang lain untuk pulang bersama-sama setelah ekstrakurikuler karawitan selesai.
3. Kegiatan kegotongroyongan dalam kebersamaan dan kekeluargaan merupakan sikap yang harus dimiliki oleh seorang siswa. Upaya penanaman nilai kesetiakawanan sosial pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler karawitan di SMP Negeri 1 Simo Kabupaten Boyolali dalam hal bertindak sesuai dengan sikap kegotongroyongan dalam kebersamaan dan kekeluargaan dilaksanakan melalui kegiatan membersihkan ruang kesenian secara bersama-sama sesuai jadwal piket. Kemauan dalam diri sendiri untuk membutuhkan lingkungan yang bersih, nyaman, dan dapat mengenal teman satu dengan lainnya secara lebih akrab, kemudian tercermin dalam kegiatan siswa bergotongroyong membersihkan ruang kesenian secara bersama-sama sehingga pekerjaan yang

banyak dan berat dapat dikerjakan secara ringan dengan kegotongroyongan dalam kebersamaan dan kekeluargaan.

4. Kendala yang mempengaruhi dalam penanaman nilai kesetiakawanan sosial pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler karawitan di SMP Negeri 1 Simo Boyolali dalam hal bertindak sesuai dengan sikap dipengaruhi oleh keegoisan individu yang tidak mau bekerja sama dan tidak kompak, siswa tidak mau menunggu teman yang lain untuk pulang bersama-sama setelah ekstrakurikuler karawitan selesai yang mengakibatkan dikucilkan dan dijauhi teman-temannya serta ajakan teman untuk tidak menjalankan tugas dalam regu piket sesuai jadwal yang ada.
5. Untuk mengatasi kendala penanaman nilai kesetiakawanan sosial pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler karawitan di SMP Negeri 1 Simo Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2013/2014 dengan sikap saling membutuhkan, saling tolong menolong antar diri siswa dan sikap tenggang rasa. Sikap saling pengertian pada diri siswa dapat dilakukan pada saat proses pembelajaran maupun dalam proses ekstrakurikuler, dalam mengatasi kendala tersebut tergantung bagaimana guru membimbing siswa agar dapat saling berinteraksi satu dengan yang lainnya salah satunya melalui ekstrakurikuler karawitan sehingga tumbuh nilai kesetiakawanan pada siswa dan diharapkan berlanjut pada proses interaksi dalam diri siswa pada lingkungan masyarakat. Siswa harus mengutamakan tanggungjawabnya kepada teman-temannya maupun tanggung jawab kepada sekolah, sehingga diharapkan tidak terjadi konflik antar siswa yang merasa terganggu dengan sikap temannya yang acuh akan kewajibannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiyono, Kabul. 2007. *Nilai-nilai Kepribadian dan Kejuangan Bangsa*. Bandung: Alfabeta.
- Hidayatullah, Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Widodo, Sri. 1996. *Keterampilan Karawitan*. Sukoharjo: CV. Cendrawasih.